

MUNASABAH AL-QUR’AN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN MADRASAH DI INDONESIA

**Aa Luthfi Mufti,¹ Abdulloh Agung Mursid Waspodo,² Ahmad Faisol Mansur³,
Alam Tarlam⁴**

¹²³⁴Universitas Negeri Siber Nurjati Cirebon

Email: lutfiahmadmmm20@gmail.com, agungmursyid97@gmail.com, wantedfaiz@gmail.com,
alamtarlam@gmail.com

ARTICLE HISTORY		
Received: Januari 2025	Revised: Februari 2025	Accepted: Maret 2025

Abstrak: Berawal dari keterkaitan seorang muslim dengan Al-Qur'an, mulai dari membaca sampai mengkajinya, maka muncullah berbagai ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an, atau juga bisa disebut 'ululumul Qur'an. 'Ululumul Qur'an adalah ilmu yang membahas tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Ada banyak sekali cabang dalam 'Ululumul Qur'an dan akan terus bertambah selama kajian terhadap Al-Qur'an tetap dilakukan. Salah satu cabang dalam 'ululumul Qur'an adalah munasabah Al- Qur'an. Penulisan karya ini menggunakan metode studi literatur, dengan tujuan untuk mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan munasabah Al-Qur'an serta relevansinya dengan pendidikan dasar Islam di Indonesia. Munasabah yaitu salah satu jenis 'ululumul Qur'an yang didalamnya membahas tentang keterkaitan kandungan yang ada dalam Al- Qur'an, atau terintegrasi antara kandungan yang satu dengan yang lain sehingga Al-Qur'an dapat dipahami sebagai sesuatu yang utuh dan menyeluruh (holistik). Relevansi munasabah Al-Qur'an dengan pendidikan madrasah di Indonesia dapat diketahui dari tujuan dan kurikulum pendidikan madrasah di Indonesia.

Kata Kunci: Munasabah, Al-Qur'an, Pendidikan Madrasah.

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab yang paling sempurna di antara kitab-kitab suci. Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dari Malaikat Jibril mengenai Al-Quran. Wahyu Al-Qur'an dimaksudkan untuk menjadi anugerah bagi seluruh alam dan petunjuk bagi manusia. Al-Qur'an adalah sumber segala pengetahuan dan sumber inspirasi bagi umat manusia.

Al-Qur'an penuh dengan banyak tuntunan dan pedoman yang ditentukan untuk berbagai tujuan kehidupan. Wahyu dari ayat-ayat ini bergantung pada situasi dan keadaan yang diperlukan. Ada keterkaitan antara ayat yang satu dengan ayat yang lain, maupun antara satu surat dengan surat yang lain, karena susunan ayat dan huruf tersebut sejalan dengan yang terdapat dalam Lauhil Mahfudh.

Al-Qur'an ditulis dengan bahasa yang indah, namun tidak semua orang dapat memahaminya. Oleh karena itu, terciptalah ilmu tafsir, namun cabang ilmu ini pun tidak lengkap tanpa pemahaman munasabah. Untuk analisa munasabah lebih mendalam.

Memahami dan mempelajari munasabah merupakan hal yang sangat penting dan menduduki porsi yang utama dalam disiplin ilmu tafsir. Hal itu karena dengan mempelajarinya seseorang dapat melakukan penakwilan dan pemahaman yang baik. Oleh karena itu, terdapat ulama-ulama yang membahasnya secara spesifik. Beberapa diantaranya adalah Abu Ja'far Ahmad bin Ibrahim (w. 807 H) dalam bukunya Al-Burhan fi Munasabah Tartib Suwar AlQuran dan Syekh Burhanuddin Al-Biqa'i dengan bukunya Nazhm ad-Durar fi Tanasub al-Ayat wa as-Suwar.(Rosihan, 2009).

B. METODE PENELITIAN

Penulisan karya ini menggunakan metode studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Studi literatur digunakan untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan, mengorganisasikan, dan menggunakan karya variasi pustaka dalam bidangnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Munasabah

Menurut Ibrhaim Anis (1972) Kata munasabah secara etimologi berarti al- muqarabah (kedekatan), al-musyakalah (keserupaan) dan al muwafaqoh (kecocokan). Sedangkan munasabah menurut Manna Al-Qaththan berarti keterkaitan antara satu kalimat dengan kalimat lain dalam suatu ayat atau antara ayat dengan ayat atau antara surat dengan surat. (Manna' Al qaththan 1973). Secara istilah, "munasabah" berarti hubungan atau keterkaitan dan keserasian antara ayat- ayat Al- Qur' an.

Munasabah adalah ilmu yang menerangkan korelasi atau hubungan antara suatu ayat dengan ayat yang lain, adanya hubungan tersebut maka dapat diperhatikan lebih jelas bahwa ayat-ayat yang terputus-putus tanpa adanya kata penghubung mempunyai munasabah atau persesuaian antara yang satu dengan yang lain. Lebih lanjut bahwa kegunaan munasabah adalah menjadikan bagian-bagian kalam saling berkait sehingga penyusunannya menjadi seperti bangunan yang kokoh yang bagian bagian bagian tersusun harmonis. Pemahaman tentang munâsabah ini dimaksudkan untuk memahami keserasian antar makna, mukjizat Al Qur' an secara retorik, kejelasan keterangannya, keteraturan susunan kalimatnya dan keindahan gaya bahasanya.

Adapun beberapa pendapat ulama' secara terminologi tentang munasabah Al- Qur' an yaitu sebagai berikut :

Menurut Ibn Al-' Arabi

Munasabah ialah hubungan antara bagian ayat ayat al-Qur' an sehingga menjadi suatu kata yang bermakna dan terstruktur. Hubungan itu dapat berupa hubungan khusus, hubungan logis seperti hubungan sebab akibat, dan hubungan dua hal yang sebanding atau berlawanan.

Menurut Imam Az-Zarkasyi

Imam az-Zarkasyi sendiri memaknai munâsabah sebagai ilmu yang mengaitkan pada bagian-bagian permulaan ayat dan akhirnya, mengaitkan 3 lafadz umum dan lafadz khusus,

atau hubungan antar ayat yang terkait dengan sebab akibat, ‘illat dan ma’lul, kemiripan ayat, pertentangan (ta’arudh) dan sebagainya.

Menurut Al-Biqa’i

Al-Biqa’i (1969) menjelaskan munasabah ialah suatu ilmu untuk mengetahui alasan-alasan sistematis perurutan bagian-bagian al-Qur’ān. Dengan kata lain, yaitu ilmu yang membicarakan hubungan suatu ayat dengan ayat lain, atau suatu surah dengan surah lain.

Jadi, dalam konteks pembahasan ‘Ulum Al-Quran, munasabah berarti menjelaskan korelasi makna antar ayat atau antar surat, baik korelasi itu bersifat umum atau khusus; rasional (‘aqli), persepsi (hassiy), atau imajinatif (khayali); atau korelasi berupa sebab-akibat, ‘illat dan ma’lul, perlawanahan, dan perbandingan.

Macam-macam munasabah

Ditinjau dari segi sifatnya munasabah atau keadaan persesuaian dan persambungannya, maka munasabah itu ada dua macam, yaitu:

Persesuaian yang nyata (Dzaahirul Irtibath) atau persesuaian yang tampak jelas, yaitu persesuaian antara bagian al-Qur’ān yang satu dengan yang lain tampak jelas dan kuat, kerena kaitan kalimat yang satu dengan yang lain erat sekali sehingga tidak bisa menjadi kalimat yang sempurna, jika dipisahkan dengan kalimat yang lain. Maka deretan beberapa ayat yang menerangkan sesuatu materi itu kadang-kadang ayat yang satu itu berupa penguat, penafsir, penyambung, penjelasan, pengecualian atau pembatasan dari ayat yang lain, sehingga semua ayat-ayat tersebut tampak sebagai satu kesatuan yang sama.

Persambungan yang tidak jelas (Khafiyul Irtibadh) atau samarnya persesuaian antara bagian al-Qur’ān dengan yang lain, sehingga tidak tampak adanya pertalian untuk keduanya, bahkan seolah-olah masing-masing ayat / surah itu berdiri sendiri-sendiri, baik karena ayat yang satu itu diathafkan kepada yang lain, atau karena yang satu bertentangan dengan yang lain.

Jika ditinjau dari segi materinya dalam al-Qur’ān sekurang-kurangnya terdapat tiga macam munasabah, yaitu:

Munasabah Antara Surah dengan Surah yang Lainnya Munasabah

Antara antar surat dengan surat sebelumnya

As-Sayuti menyimpulkan bahwa munasabah antar satu surat dengan surat sebelumnya berfungsi menerangkan atau menyempurnakan ungkapan pada surat sebelumnya. Sebagai contoh Qur’ān surat Al-Baqarah ayat 2

ذالك الكتاب لا ريب فيه...

Artinya : inilah kitab yang tidak ada keraguan padanya. Korelasi

dengana surat Ali Imran ayat 3

نَّبَّأَ عَنِّي أَكْتَبَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ اللَّهُ أَوْرَةً وَالْأَنْجَابَ لِلْأَنْجَابِ

Artinya: Dia menurunkan Al-Kitab kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan

Taurat dan Injil.

Munasabah antara surah dalam bentuk tema sentral

Munasabah dapat membentuk tema sentral yang ada dalam berbagai surah. Misalnya dalam surah Al-Fatihah tema sentralnya adalah ikrar ketuhanan. Dan dalam surah Al-Baqarah tema sentralnya adalah kaidahkaidah agama. Sedangkan dalam surah Ali-Imran tema sentralnya adalah dasar-dasar agama. Kesemuanya itu merupakan pondasi bagi umat islam dalam beramal, baik amal dalam makna sempit maupun amal dalam makna luas.

Munasabah penutup satu surat dengan mukaddimah surat berikutnya

Jika diperhatikan pada setiap pembukaan surat, dijumpai munasabah dengan akhir surat sebelumnya, sekalipun tidak mudah untuk mencarinya. AsSuyuthi menyimpulkan bahwa satu surat berfungsi menerangkan atau menyempurkan ungkapan pada surat sebelumnya.

Munasabah dalam Satu Surah Munasabah

kalimat dengan kalimat

Munasabah antara kalimat dalam Al-Qur'an adakalanya memakai huruf athof, dan adakalanya tidak memakai huruf athof. Yang memakai huruf athof biasanya mengambil bentuk berlawanan, misalnya penggunaan "waw" dan "am" dalam ayat.

Munasabah antara ayat dengan ayat dalam satu surah

Munasabah antar ayat ini dijumpai dalam contoh pada QS. al-Baqarah : 45-46. terdapat kata “al-khasyi’in” yang kemudian di jelaskan pada ayat berikutnya

Artinya: "Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu". (QS. al-Baqarah : 45)"

الَّذِينَ يَطْنَوْنَ أَنَّهُمْ مُلْقُوا رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَجِعُونَ

“Orangorang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya. QS. al-Baqarah : 46”

Munasabah antara penutup ayat dengan isi ayat dalam satu surah Munasabah pada

bagian ini, Imam al-Sayuthi menyebut empat bentuk yaitu al-Tamkin (mengukuhkan isi ayat), al-Tashdir (memberikan sandaran isi ayat pada sumbernya), al-Tawsiyah (mempertajam relevansi makna) dan al-Ighal (tambahan penjelasan). Sebagai contoh:

بَلْ خَلَقَ النَّطْفَةَ عَلَقَةً فَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ
bahkan mengukuhkan mengukuhkan hubungan dengan dua ayat sebelumnya (al-Mukminun : 12 – 14).

Munasabah antara uraian awal ayat dengan ayat akhir dalam satu surah Munasabah antar ayat pertama dengan ayat terakhir dapat kita lihat contohnya ialah apa yang terdapat dalam surah Qasas. Surah ini dimulai dengan menceritakan Musa, menjelaskan Langkah awal dan pertolongan yang diperolehnya, kemudian menceritakan perlakuannya ketika ia mendapatkan dua orang laki-laki sedang berkelahi.

Munasabah Antarnama Surat dan Tujuan Turunnya

Setiap surat mempunyai tema pembicaraan yang menonjol, dan itu tercermin pada namanya masing masing, seperti surat Al-Baqarah [2], surat Yusuf [12], surat An-Naml [27] dan Al-Jin [72] (Zarqani, 1988). Nama-nama surah biasanya diambil dari suatu masalah

pokok di dalam satu surah, misalnya Q.S.an-Nisa' (perempuan) karena di dalamnya banyak menceritakan tentang persoalan perempuan. Contoh lainnya yaitu Surat AlBaqarah (sapi betina) bercerita tentang Nabi Musa dan kaumnya tentang sapi betina yang harus disembelih oleh Bani Isra' il (AlBaqarah ayat 67-71). Cerita tentang sapi betina dalam ayat tersebut dapat diambil tujuan turunnya surat, yaitu kekuasaan Tuhan membangkitkan orang mati. Dengan kata lain tujuannya adalah menyangkut keimanan pada hari kemudian dan menyangkut kekuasaan Tuhan.

Urgensi Munasabah Al-Qur'an

Segala sesuatu yang ada di dunia ini tentu saja ada kegunaannya, termasuk dalam dalam hal ini adalah ilmu munasabah Al-Qur'an. Berikut ini urgensi munasabah Al-Qur'an yang telah penulis rangkum dari berbagai referensi, (1)

Untuk memperjelas dan memperdalam arti suatu kalimah, ayat, dan surah dalam Al-Qur'an; (2) Untuk mengetahui korelasi dan kontinuitas antara kalimah dan kalimah, ayat dan ayat, surah dan surah, antara nama surah dengan isi kandungannya, dan antara topik-topik yang berkaitan, sehingga AlQur'an dapat dipahami sebagai satu kesatuan yang utuh; (3) Untuk mengetahui tingkat kebalaghah-an dan sastra bahasa Al-Qur'an bukan karangan Nabi Muhammad, dan bahkan dengan ilmu ini akan memperlihatkan kemu'jizatan Al-Qur'an (Mukhtar, 2013: 146); (4) Sebagai Tamkin (memperkuat), dan Ighal (penjelasan tambahan untuk mempertajam makna) (Anwar, 2005: 74-75); (5) Untuk penyatuan (al- wihdah) Al-Qur'an yang meskipun terurai dalam banyak surah dan ayat, tetap memiliki nilai-nilai kesesuaian dan kesatuan (Supriyanto, 2013: 56).

Relevansi Munasabah Al-Qur'an dengan Pendidikan Madrasah di Indonesia

Pendidikan seperti yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia N0. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengarah pada pembentukan manusia yang berkualitas atau manusia seutuhnya, atau yang lebih dikenal dengan istilah insan kamil. Untuk menuju terciptanya insan kamil tersebut, maka pendidikan yang dikembangkan oleh menteri pendidikan adalah pendidikan yang memiliki empat aspek, yaitu olah kalbu, olah pikir, olah rasa, dan olah raga.

Tujuan pendidikan di atas sama halnya dengan tujuan pendidikan Islam yang dipaparkan oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir yang juga telah meninjau dari banyak pendapat para 'alim 'ulama, yaitu Abd al-Rahman Shaleh Abd Allah, Muhammad Athahiyah Al-Abrasyi, Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, Abd Aziz ibn Abd al-Aziz, Ali Ashraf, Muhammad Fadhil al-Jamali, serta Muhtar Yahya. Beliau berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil yang di dalamnya memiliki wawasan khaffah agar mampu manjalkankan tugas-tugas kehambaan, kekhilafahan, dan pewaris Nabi (Mujib & Mudzakkir, 2017: 78-84). Pendidikan madrasah mengacu kepada dua hal, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Jika dikaitkan dengan empat aspek pendidikan oleh menteri pendidikan di atas, tentu saja pendidikan madrasah tersebut sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.

Dalam dunia pendidikan ada istilah "apersepsi", yaitu: pengamatan secara sadar (penghayatan) tentang segala sesuatu dalam jiwanya (dirinya) sendiri yang menjadi dasar perbandingan serta landasan untuk menerima ide-ide baru. Ketika guru mengajar, maka pelajaran yang sudah diajarkan terdahulu diingatkan kembali untuk diselaraskan dengan pelajaran yang akan diberikan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Dalam konteks munsabah, susunan Al-Quran yang terdapat dalam mushaf (berdasarkan tartib kitabi) merupakan kumpulan surah yang tersusun rapi dari Surah Al-Fatihah sampai dengan Surah An-Nas. Dalam beberapa terjemahan Al-Quran di setiap akhir

surah dijelaskan tema-tema pokok dari surah terdahlu, kemudian dikorelasikan dengan surah berikutnya. Ini merupakan bagian untuk mensinergikan bahasan-bahasan runtut dari setiap surah ke surah berikutnya.

D. KESIMPULAN

Munasabah merupakan satu dari sekian banyak metode dalam memahami kandungan Al-quran. Munasabah adalah ilmu yang menerangkan korelasi atau hubungan antara suatu ayat dengan ayat yang lain, adanya hubungan tersebut maka dapat diperhatikan lebih jelas bahwa ayat-ayat yang terputus-putus tanpa adanya kata penghubung mempunyai munasabah atau persesuaian antara yang satu dengan yang lain. Ditinjau dari segi esensinya, maka munasabah terbagi tiga bentuk yakni munasabah satu ayat dengan ayat lainnya dalam satu surat, munasabah antara satu surat dengan surat lainnya, dan munasabah antara awal surat dengan akhir surat. Sebagi bukti jelas adanya munasabah seperti terlihat dari dua tafsir yang digunakan dalam menemukan munasabah tersebut.

Dengan mempelajari Ilmu Munasabah ini kita akan mendapatkan beberapa manfaat diantaranya dapat membantu untuk memudahkan pemahaman Al- Qur'an baik antara ayat dengan ayat maupun surah dengan surah dalam Al- Qur'an, dan untuk memahami keutuhan, keindahan, dan kehalusan bahasa (mutu dan tingkat balaghah Al-Qur'an) serta dapat membantu dalam memahami keutuhan makna Al- Qur'an.

REFERENSI

Al-Biqa'i, Burhanuddin, 1969. Nazhm Ad-Durar fi Tanasub Al-Ayat wa As-Suwar, India: Majlis Da'irah Al-Ma'afif AnNu'maniyah bi Haiderab

Az-Zarkasyi 1988. Al-Burhan fi Ulum al-Qur'an. Beirut: Darul Mathabah

Al-Qattan, Manna' Khalil. 2009. Studi Ilmu-Ilmu Qur'an (terj. Mabahis fi 'Ulumil Qur'an oleh Drs. Mudzakir AS, Bogor: Litera Antar Nusa

Anwar, Dr. Rosihan. 2009. Pengantar Ulumul Quran. Bandung: Pustaka Setia

----- 2012. Ulum Al-Qur'an, Bandung: Pustaka Setia

Chalik, Drs. H.A. Chaerudji Abd. 2007. ' Ulum Al-qur' an, Jakarta: Diadit Media Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka,

Ibrahim Anis dkk, 1972. Al-Mu'jam al-Wasith, Beirut: Darul Fikr

Ichwan, Muhammad Nor. 2001. Memasuki Dunia Al-Qur' an, Semarang: Lubuk Raya. Marzuki, Kamaluddin. 1992. 'Ulum Al-Qur'an, , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Mujib, Abdul, Mudzakkir, Jusuf, MUHAIMIN. 2017. Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan (Cetakan ke- 5). Jakarta: Kencana Pendidikan

Shihab, Quraish, dkk. 1999. Sejarah dan Ulum Al-Qur' an. Jakarta: Pustaka Firdaus Suma,

Muhammad Amin 2004. Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Firdaus,

Syadali , Ahmad dkk. 1997. Ulumul Quran I, Bandung: CV. Pustaka Setia, Zarqani, Az-, 1988. Manahil al-'Irfan fi Ulum al-Quran, Beirut: Darul Fikr.